



Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja PT Siantar Top Tbk Periode 2020-2023

Krista Dini Ofiana Bintang*

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: Krista Bintang
e-mail: dinioviana@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 02 Des 2024

Diterima: 31 Mei 2025

Tersedia Online: 31 Mei 2025

Kata kunci: Likuiditas,
Solvabilitas, Profitabilitas,
Analisis Rasio Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk selama periode 2020-2022 menggunakan analisis rasio keuangan. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Sampel diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam aspek efisiensi operasional dan strategi leverage. Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan keuangan yang lebih strategis untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Artikel History:

Received: 02 Dec 2025

Accepted: 30 May 2025

Available Online: 31 May 2025

Keywords:

Liquidity, Solvency, Profitability,
Financial Ratio Analysis

This study aims to evaluate the financial performance of PT Siantar Top Tbk during the 2020-2022 period using financial ratio analysis. The object of this research is the company's financial statements, which include the income statement, balance sheet, and cash flow. Samples are taken from financial reports that have been officially published. Data was collected through the documentation method and analyzed descriptively and quantitatively by calculating liquidity, solvency, and profitability ratios. The results showed strengths and weaknesses in the company's financial performance, especially in the aspects of operational efficiency and leverage strategy. This study recommends more strategic financial management to support sustainable growth.



1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset, likuiditas, profitabilitas, serta efisiensi operasionalnya. Analisis rasio keuangan, sebagai salah satu metode yang paling umum digunakan, memberikan gambaran mendalam mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, membayar utang, dan menghadapi risiko keuangan. Harahap (2018) menegaskan bahwa analisis kinerja keuangan menjadi alat yang efektif untuk memahami kondisi keuangan perusahaan sekaligus membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

Pentingnya penelitian terkait kinerja keuangan semakin meningkat, terutama dalam konteks dinamika pasar global dan ketidakpastian ekonomi. Dalam sektor makanan dan minuman, yang merupakan salah satu sektor industri paling vital di Indonesia, performa keuangan perusahaan tidak hanya mempengaruhi pemangku kepentingan internal, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut laporan BPS (2023), sektor makanan dan minuman menyumbang lebih dari 35% terhadap PDB sektor industri manufaktur, menunjukkan pentingnya peran sektor ini dalam perekonomian Indonesia.

PT Siantar Top Tbk, sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor makanan dan minuman, menawarkan perspektif menarik untuk dievaluasi, mengingat dinamika pasar yang terus berkembang dan tantangan ekonomi pasca-pandemi. Periode 2020-2023 menjadi masa yang penuh tantangan sekaligus peluang, di mana perusahaan harus beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi masyarakat, gangguan rantai pasok, serta fluktuasi harga bahan baku. Dalam laporan tahunan PT Siantar Top Tbk (2022), tercatat adanya fluktuasi kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh tekanan eksternal dan strategi internal perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk melalui analisis rasio keuangan, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang relevan bagi para pemangku kepentingan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan perusahaan di sektor makanan dan minuman

Studi ini membedakan diri dari penelitian sebelumnya dengan fokus yang lebih holistik pada kombinasi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam konteks perubahan pasar pasca-pandemi. Penelitian sebelumnya seperti oleh Mudawamah et al. (2018) dan Pongoh (2013) hanya membahas satu atau dua aspek dari rasio keuangan. Selain itu, studi ini memperbarui konteks analisis dengan menggunakan data terkini hingga tahun 2022, sehingga memberikan wawasan yang lebih relevan terhadap kondisi perusahaan saat ini.

Penelitian ini bertujuan menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja PT SiantarTop Tbk tahun 2020-2023.

2. STUDI LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen utama yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan PSAK No. 1 (revisi 2013), laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan ini menjadi sumber data utama untuk melakukan analisis kinerja perusahaan. Munawir (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi penting dalam komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan. Dalam konteks penelitian ini, laporan keuangan PT Siantar Top Tbk digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio keuangan

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui perbandingan elemen-elemen dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama: (a). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang digunakan mencakup current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Menurut penelitian Fahmi (2021), rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif, meskipun di sisi lain menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. (b). Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio seperti debt-to-asset ratio dan debt-to-equity ratio menjadi indikator utama (Keiza, 2024). Destiani dan Hendriyani (2022) menyoroti bahwa solvabilitas rendah menunjukkan risiko keuangan yang kecil, tetapi dapat menjadi indikasi kurangnya pemanfaatan leverage untuk pertumbuhan. (c). Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Indikator seperti net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) sering digunakan. Menurut Tyas (2020), profitabilitas yang stabil tetapi di bawah standar industri dapat mengindikasikan adanya efisiensi operasional yang perlu ditingkatkan. (d). Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendukung operasional. Contohnya adalah total asset turnover ratio. Studi Harahap (2018) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang tinggi sering kali dikaitkan dengan perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara optimal.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran menyeluruh mengenai hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba, mempertahankan stabilitas keuangan, dan memperkuat daya saing di pasar. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan tetapi juga memberikan informasi penting bagi pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, dan investor, dalam menilai potensi dan risiko perusahaan. Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis berbagai indikator keuangan, termasuk rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Analisis kinerja keuangan penting untuk memastikan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan melalui indikator keuangan, perusahaan dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutannya. Hal ini juga penting dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis, di mana perubahan ekonomi, regulasi, dan kebutuhan konsumen dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menganalisis data keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio keuangan dan menafsirkan hasilnya guna memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk. Objek penelitian meliputi laporan keuangan PT Siantar Top Tbk untuk periode 2020-2022. Data yang dianalisis mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan arus kas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Siantar Top Tbk melalui Bursa Efek Indonesia (BEI)

di situs web www.idx.co.id. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses laporan keuangan audit yang tersedia di situs resmi BEI.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 1.

Perhitungan Rasio Lancar PT Siantar Top Tbk (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (b)	Current Ratio (c)= (a)/(b)*100%
2020	1.165.406.301.686	408.490.550.651	285,30%
2021	1.505.872.822.478	626.131.203.549	240,50%
2022	1.979.855.004.312	475.372.154.415	416,49%
2023	2.575.390.271.556	530.693.880.588	485,29%
	Rata-rata		356,89%
	Standard Industry		200%

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk, 2023

Berdasarkan Tabel 1, Rasio Lancar PT Siantar Top Tbk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Pada periode 2019-2022, current Ratio Mengalami Peningkatan dari 285,30% di tahun 2019 menjadi 485,29% di tahun 2022. Rata-rata Current Ratio selama periode 2019-2022 adalah 356,89 melebihi standar industri yaitu 200%, Ini menunjukkan bahwa PT Siantar Top memiliki likuiditas yang sangat tinggi, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya dengan baik. Meskipun demikian, rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang tidak digunakan secara efisien. Dengan rasio yang tinggi, perusahaan mungkin kurang memanfaatkan peluang investasi atau ekspansi karena terlalu berhati-hati dalam mempertahankan likuiditas. Tren yang meningkat dari 2021 hingga 2022 mengindikasikan semakin kuatnya likuiditas perusahaan, namun perlu diperhatikan bahwa menjaga current ratio terlalu tinggi mungkin tidak selalu optimal.

Tabel 2

Perhitungan Quick Ratio PT Siantar Top Tbk (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	persediaan (Rp) (b)	Utang Lancar (Rp) (c)	Current Ratio (d)= (a-b)/(c)*100%
2020	1.165.406.301.686	316.826.909.348	408.490.550.651	207,74%
2021	1.505.872.822.478	291.378.253.517	626.131.203.549	193,97%
2022	1.979.855.004.312	339.743.039.394	475.372.154.415	345,02%
2023	2.575.390.271.556	395.533.790.407	530.693.880.588	410,76%
	Rata-rata			289,37%
	Standard Industry			150%

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk, 2023

Quick Ratio mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Quick Ratio PT Siantar Top pada tahun 2019-2022 juga meningkat dari 207,74% menjadi 410,76%, Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi dalam manajemen

likuiditas. Rata-rata Quick Ratio adalah 28937%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan standar industri sebesar 150%, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan persediaan.. Namun, seperti halnya dengan current ratio, rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan penggunaan aset yang tidak optimal. Meskipun likuiditas yang kuat merupakan hal positif, perusahaan mungkin kehilangan peluang untuk menginvestasikan kelebihan kasnya ke dalam proyek yang lebih menguntungkan.

Tabel 3
Perhitungan Cash Ratio PT Siantar Top Tbk (dalam rupiah)

Tahun	kas dan Setara kas (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (c)	Cash Ratio (c) = (a)/(b)*100
2020	100.727.141.756	408.490.550.651	24,66%
2021	143.139.894.175	626.131.203.549	22,86%
2022	207.073.828.564	475.372.154.415	43,56%
2023	241.769.133.495	530.693.880.588	45,56%
Rata-rata			34,16%
Standard Industry			50%

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk, 2023

Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas. Rasio ini untuk PT Siantar Top meningkat dari 24,66% pada 2019 menjadi 45,56% pada 2022, dengan rata-rata 3416%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi kas yang sangat kuat, memungkinkan mereka melunasi utang jangka pendek tanpa masalah.

Analisis Rasio Solvabilitas.

Tabel 4
Perhitungan Total Debt to Asset PT Siantar Top Tbk (dalam rupiah)

Tahun	Total Utang (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	Total Debt to Total Asset Ratio (c) = (a)/(b)*100%
2020	733.556.075.974	2.881.563.083.954	25,46%
2021	775.696.860.738	3.448.995.059.882	22,49%
2022	618.395.061.219	3.919.243.683.748	15,78%
2023	662.339.075.974	4.590.737.849.889	14,43%
Rata-rata			19,54%
Standard Industry			35%

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk, 2023

Rasio Total Debt to Asset mengukur proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Rasio PT Siantar Top menurun dari 3415% pada tahun 2019 menjadi 16,86% pada 2022, dengan rata-rata 24,69%. Total debt to asset ratio PT Siantar Top berada di bawah standar industri, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang relatif rendah dibandingkan asetnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang rendah, karena sebagian besar

aset dibiayai oleh ekuitas daripada utang. Namun, rasio yang terlalu rendah bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan leverage secara maksimal untuk mempercepat pertumbuhan. Menggunakan utang dengan bijak bisa membantu meningkatkan ROI tanpa harus mengorbankan kestabilan finansial.

Tabel 5
Perhitungan Total Debt to Equity PT Siantar Top Tbk (dalam rupiah)

Tahun	Total Utang (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	Debt to Equity Ratio (c) = (a)/(b)*100
2020	733.556.075.974	2.148.007.007.980	34,15%
2021	775.696.860.738	2.673.298.199.144	29,02%
2022	618.395.061.219	3.300.848.622.529	18,73%
2023	662.339.075.974	3.928.398.773.915	16,86%
Rata-rata			24,69%
Standard Industry			90%

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk, 2023

Debt to Equity Ratio mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini menurun dari 3415% pada 2019 menjadi 1686% pada 2022, dengan rata-rata 2469%, yang masih jauh di bawah standar industri sebesar 90%. Ini mencerminkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas daripada utang untuk mendanai operasinya. Hal ini dapat mengurangi beban bunga dan risiko kebangkrutan, tetapi juga bisa menjadi tanda bahwa perusahaan mungkin melewatkan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan dengan memanfaatkan utang secara lebih agresif. Dengan leverage yang rendah, perusahaan mungkin kehilangan potensi untuk meningkatkan profitabilitas melalui pendanaan eksternal yang lebih efisien.

Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 6
Perhitungan Net Profit Margin PT Siantar Top Tbk (dalam rupiah)

Tahun	Laba Operasi (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	Profit margin (c) = (a)/(b)*100
2020	607.043.293.422	3.512.509.168.853	17,28%
2021	773.607.195.121	3.846.300.254.825	20,11%
2022	765.188.720.115	4.241.856.914.012	18,04%
2023	756.723.520.605	4.931.553.771.470	15,34%
Rata-rata			17,69%
Standard Industry			20%

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk, 2023

Net Profit Margin PT Siantar Top berfluktuasi antara 15,34% hingga 20,11% selama periode 2019-2022, dengan rata-rata 17,69%. Net profit margin PT Siantar Top relatif stabil, tetapi sedikit di bawah standar industri sebesar 20%. Penurunan pada tahun 2022 bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan menghadapi peningkatan biaya operasional atau tekanan harga yang menurunkan margin laba. Meskipun demikian, dengan rata-rata 17,69%, margin laba perusahaan

masih cukup sehat, tetapi perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap efisiensi biaya operasional agar margin ini bisa kembali mendekati atau melebihi standar industri.

Tabel 7
Perhitungan Return on Equity PT Siantar Top Tbk (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	Return on equity (c) = (a)/(b)*100
2020	482.590.522.840	2.148.007.007.980	22,47%
2021	628.628.879.549	2.673.298.199.144	23,52%
2022	617.573.766.863	3.300.848.622.529	18,71%
2023	624.524.005.786	3.928.398.773.915	15,90%
Rata-rata			20,15%
Standard Industry			40%

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk, 2023

ROE PT Siantar Top menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham. ROE berkisar dari 15,90% hingga 23,52% selama periode 2019-2022, dengan rata-rata 20,15%. ROE PT Siantar Top menunjukkan kinerja yang solid, meskipun berada di bawah standar industri 40%. Penurunan ROE dari 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami penurunan efektivitas dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya. ROE yang lebih rendah ini juga bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak memaksimalkan penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Ini bisa menjadi peluang untuk mengevaluasi kembali strategi investasi perusahaan guna meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Tabel 8
Perhitungan Return On Investment PT Siantar Top Tbk (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Investasi (Rp) (b)	Return on invesment (c) = (a)/(b)*100
2020	482.590.522.840	188.585.454.835	255,90%
2021	628.628.879.549	649.119.254.960	96,84%
2022	617.573.766.863	957.619.406.037	64,49%
2023	624.524.005.786	1.512.194.742.875	41,30%
Rata-rata			114,63%
Standard Industry			30%

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk, 2023

ROI PT Siantar Top menunjukkan laba yang dihasilkan dari total investasi. Rasio ini menurun dari 255,90% di tahun 2019 menjadi 41,30% di tahun 2022, dengan rata-rata 114,63%. Meskipun ROI PT Siantar Top jauh di atas standar industri, tren penurunan yang tajam dari 2019 hingga 2022 merupakan tanda peringatan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan investasi tanpa pertumbuhan laba yang sepadan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin perlu meninjau kembali alokasi investasinya untuk memastikan bahwa setiap investasi baru memberikan pengembalian yang maksimal. Efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan perlu ditingkatkan agar tren penurunan ini tidak berlanjut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis keuangan PT Siantar Top Tbk selama periode 2020-2023, kinerja perusahaan menunjukkan likuiditas yang sangat tinggi dengan rata-rata current ratio sebesar 356,89% dan Quick Ratio sebesar 289,37%, yang melebihi standar industri masing-masing sebesar 200% dan 150%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, rasio yang terlalu tinggi ini juga mengindikasikan potensi ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset lancar, dimana perusahaan mungkin memiliki aset yang tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Dari sisi solvabilitas, PT Siantar Top Tbk memiliki tingkat utang yang rendah, dimana rata-rata Debt to Asset Ratio sebesar 19,54% dan Debt to Equity Ratio sebesar 24,69% jauh dibawah standar industri. Ini menunjukkan resiko perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi leverage untuk mempercepat pertumbuhan melalui pembiayaan eksternal. Dalam hal profitabilitas, perusahaan menunjukkan margin laba bersih yang stabil dengan rata-rata standar industri sebesar 20% terdapat ruang perbaikan terutama pada efisiensi biaya operasional. Selain itu, ROE rata-rata mencapai 20,15% yang juga dibawah standar industri sebesar 40%. Hal ini mencerminkan adanya peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Sementara itu, ROI menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata 114,63%, meskipun ada tren yang mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020-2023, ini menandakan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas alokasi investasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Harahap, S.S. 2018. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan Keempat Belas. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keiza, J., (2024). Pengaruh Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Rasio Likuiditas Jangka Pendek, Rasio Laba atas Aset Serta Dampaknya Terhadap Nilai Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2007-2023). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 4 (3): 380-393
- Munawir, S. 2021. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Mudawamah, S., Wijono, T., & Hidayat, R. R. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 20-29.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, 8(1), 28-39.